

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis Sekolah Ramah Anak di TK Desa Mruwak 01 menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru secara aktif berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak melalui strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang inovatif, partisipatif dan adaptif. Meskipun menghadapi kendala dalam penerapannya seperti keterbatasan lahan dan anggaran, sekolah mampu mengoptimalkan potensi yang ada melalui :

1. Pengelolaan sarana prasarana yang berorientasi pada keselamatan dan kebermanfaatan

Penggunaan APE disesuaikan dengan usia dan aspek keamanan anak. alat yang dirasa berbahaya, disimpan terpisah dan desain lingkungan disesuaikan untuk mendorong keterlibatan serta mengurangi risiko cedera.

2. Pemanfaatan alat sederhana dan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas

Anak-anak dilibatkan dalam proses pembuatan mainan dari bahan alami, seperti kulit jeruk dan pelepah pisang yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar.

3. Fasilitas inklusif dan aksesibilitas untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Meskipun belum mempunyai fasilitas khusus seperti jalur landai, sekolah tetap menunjukkan praktik inklusif dengan menyesuaikan ruang dan pendekatan layanan sesuai karakteristik ABK.

4. Manajemen partisipatif dan kolaboratif

Perencanaan dan pemeliharaan fasilitas dilakukan bersama komite sekolah, guru, yayasan, dan orang tua, mencerminkan pengelolaan yang berbasis komunitas belajar dan menjamin keberlanjutan.

#### 5. Optimalisasi dana BOP

Pendanaan dari BOP Reguler dan BOP Kinerja digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan utama, seperti APE dan pojok baca. Prinsip sikap adil digunakan supaya tidak terjadi konflik antar peserta didik. Serta pelaksanaan bimbingan teknis atau diklat bagi guru untuk menunjang penyediaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

#### 6. Strategi literasi melalui pojok baca

Ketiadaan perpustakaan diatasi dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas, yang terbukti secara signifikan meningkatkan minat baca dan literasi anak.

#### 7. Keterlibatan anak dalam pembiasaan positif

Kegiatan seperti membaca doa sehari-hari, sholat dhuha, dan pencatatan buku pinjaman dapat mendorong terbentuknya kebiasaan positif, tanggung jawab, dan integritas spiritual sejak dini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, terutama dalam hal implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk menerapkan Sekolah Ramah Anak. Sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, sekolah, anak usia dini dan orang tua dalam memperkuat sinergi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana pengembangan pola pikir ilmiah serta dasar untuk menindaklanjuti isu-isu mengenai mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bagi sekolah, hasil ini menjadi sumber informasi dan evaluasi penting dalam menyempurnakan pelaksanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) secara berkelanjutan. Bagi anak-anak, penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) ini dapat memberikan ruang tumbuh kembang yang bebas diskriminasi aman secara hukum serta mendukung perkembangan anak secara optimal. Sementara

bagi orang tua, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman akan pentingnya keterlibatan aktif dalam perlindungan hak-hak anak di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menjadi dasar penting untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada anak juga memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak.

Sehingga dengan demikian, strategi yang diterapkan di TK Desa Mruwak 01 berhasil membentuk lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan mendorong perkembangan karakter anak yang sekaligus mencerminkan implementasi nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA) secara nyata di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan kepada sekolah, termasuk pelatihan guru terkait pendidikan inklusif dan perlindungan anak, serta penyediaan fasilitas yang mendukung sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak (SRA).

### 2. Kepala sekolah

Perlu untuk terus mengembangkan kapasitas kepemimpinannya melalui forum-forum pelatihan dan kolaborasi lintas sekolah untuk memperkuat implementasi kebijakan SRA dan memperluas jangkauan praktik baik ke satuan pendidikan lainnya.

### 3. Guru

Disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus melalui bimbingan teknis atau pelatihan, komunitas belajar, dan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan pendidikan inklusif.

4. Orang tua

Diharapkan untuk terus secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah anaknya, baik secara langsung dalam kegiatan tematik maupun secara kelembagaan melalui paguyuban orang tua, sehingga tercipta sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak.

5. Peneliti

Dianjurkan untuk terus mengembangkan kajian terkait manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) berbasis inklusi dan kepemimpinan transformasional supaya hasilnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berkeadilan dan partisipatif.